

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari hasil yang dipaparkan pada bab sebelumnya, dan direlevansikan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode *Problem Solving* dalam pembelajaran Fiqih di MAN

Wonosari disesuaikan dengan karakter materi pembelajaran yaitu materi kelas X pada pokok bahasan zakat, qurban dan Aqiqah, serta penyelenggaraan Jenazah. Adapaun materi kelas XI pada pokok bahasan Jinyah, Qadzaf, pencurian dan Bughat. Proses penerapan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan sintaks *problem solving* secara berurutan adalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis dan menentukan pilihan penyelesaian dengan tahap evaluasi pembelajaran.

Dengan penerapan metode *problem solving* seluruh kemampuan siswa dapat dioptimalkan dengan kajian literatur, eksplorasi, diskusi dalam kelompok, inkuiri (penemuan) jawaban sesuai tujuan pembelajaran yang dibacakan guru dan kemampuan menyimpulkan berdasarkan studi kasus.

2. Beberapa faktor pendukung dalam penerapan metode *problem solving* pada pembelajaran Fiqih di MAN Wonosari adalah kurikulum yang sesuai,

yaitu KTSP yang mengapresiasi untuk pembelajaran kontekstual, sarana

yang memadai, artinya sarana pembelajaran Fiqih cukup memadai dalam sintaks pembelajaran problem solving, tingkat kemampuan peserta didik yang telah menginjak dewasa dimungkinkan telah cukup untuk menganalisis suatu masalah atau kasus. Selain itu, faktor pendukung lainnya adalah tersedianya waktu yang cukup untuk pembelajaran berbasis masalah, karena penugasan dapat dilakukan diluar jam pelajaran.

3. Problematika pembelajaran Fiqih dengan penerapan problem solving adalah rendahnya masukan (*input*) madrasah, kondisi ekonomi sosial orang tua peserta didik rendah, pengelolaan manajemen pembelajaran yang belum optimal, semangat dan motivasi belajar siswa yang belum maksimal, sarana pendukung belajar belum sepenuhnya dikelola dengan baik, profesionalisme dan kompetensi guru, animo masyarakat masih sangat sedikit, dan jadwal pelajaran yang sangat padat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terangkum dalam kesimpulan di atas, maka beberapa saran atas interpretasi karya penulis tersebut sebagai bahan rekomendasi sepenuhnya perbaikan masa mendatang setelah skripsi ini adalah :

1. Bagi guru Fiqih Man Wonsoari, agar pembelajaran Fiqih diwarnai dengan pembelajaran berorientasi kemampuan siswa agar siswa diperlakukan sebagai subjek belajar dan bukan obyek belajar

2. Bagi lembaga MAN Wonosari, sarana dan prasarana yang telah ada dioptimalkan penggunaannya agar pembelajaran yang didukung penggunaan media dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi peneliti berikutnya agar hasil penelitian dijadikan komparasi untuk menghasilkan karya yang lebih detail, menarik, dan relevan dengan daya guna pada pembaca khususnya bagi perbaikan pembelajaran Fiqih masa mendatang.

C. Kata Penutup

Demikianlah karya ini disusun, semoga bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan literatur Universitas Muhammadiyah Yogyakarta khususnya. Namun kekhilafan dan kesalahan baik disengaja maupun tidak sangat diharapkan mendapat perhatian maaf serta kritik yang bersifat membangun demi baiknya karya ini, dan karya-karya penelitian berikutnya.